

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yaitu www.idx.co.id. Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, dan jurnal ilmiah serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dari masalah yang diteliti, teknik dan alat yang digunakan serta tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah *library research*, yaitu mencari dan mengumpulkan data dari literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Selain itu data, data sekunder dapat dikumpulkan dengan cara penelitian kepustakaan (*Ilibrary research*) yaitu dengan cara mengumpulkan bahan-bahan berupa teori-teori yang berasal dari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dimana data ini diperoleh melalui dokumen-dokumen, buku-buku atau tulisan ilmiahnya lainnya, dengan maksud untuk melengkapi data primer yang dilapangan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu. Objek atau nilai

disebut unit analisis atau elemen populasi. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga periode waktu yaitu 2014-2016, serta melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan tujuan agar dapat diperoleh sampel yang memenuhi kriteria. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Objek dalam penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maksimal tahun 2014 dan melaporkan laporan keuangan lengkap selama tahun pengamatan, yaitu pada tahun 2014-2016.

Penggunaan sampel hanya dari perusahaan manufaktur, dimaksudkan untuk menghindari perbedaan karakteristik. Selain itu juga karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk memasukan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 hingga 2016.
2. Perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2014 hingga 2016.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2014 hingga 2016.
4. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2014 hingga 2016.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang terikat oleh variabel lainnya, atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus ETR.

2. Variabel Independen

Variabel independen ini sering disebut variabel tidak terikat atau bebas. Variabel ini diwakili oleh dewan komisaris, komite audit dan dewan direksi.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

1. Dewan Komisaris

Menurut UU PT No. 40 tahun 2007 dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberi nasehat kepada direksi, dewan komisaris diukur dengan jumlah dewan komisaris di dalam perusahaan.

2. Komite Audit

Menurut peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.I.5 yang dimaksud dengan komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya, komite audit diukur dengan jumlah komite audit yang berlatarbelakang pendidikan ekonomi di dalam perusahaan.

3. Dewan Direksi

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009, Dewan Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan direksi diukur dengan jumlah dewan direksi di dalam perusahaan.

4. Penghindaran Pajak

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan usaha manajemen untuk memperkecil pembayaran pajak penghasilan badan dengan cara memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan. Pengukuran aktivitas *tax avoidance* dihitung dengan menghitung selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal dibagi dengan total aset perusahaan. Total aset digunakan sebagai pembagi untuk mengontrol perbedaan dalam skala perusahaan. Pengukuran *tax avoidance* ini mengacu pada penelitian Pohan (2008). Variabel *tax avoidance* dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ETR = \frac{\text{Pajak yang harus dibayar}}{\text{Laba komersil sebelum pajak}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi frekuensi variabel yang tercermin dalam nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil ini akan didapat berdasarkan data olahan SPSS. Keputusan lindung nilai tidak diikutsertakan dalam perhitungan *descriptive statistics* karena variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok. Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinstik. Oleh karena itu, tidak tepat apabila menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2011). Jadi, uji statistik yang sesuai dengan skala nominal adalah uji statistik yang mendasarkan counting, seperti modus dan frekuensi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Adapun pengujian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distbusi normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *varian inflation factor* (VIF). $VIF = 1 / Tolerance$. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $Tolerance \geq 0,10$ menunjukkan tidak terdapat muktikolinieritas dalam penelitian tersebut (Ghozali,2011).

3. Uji Heteroskedastisitas (Uji *Glejser*)

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas yaitu *variance* residual tetap atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan metode *Glejser Test*, yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi variabel independen $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi variabel independen $<0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan statistik *Uji Lagrange Multiplier* (LM test). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

Ho: tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Berdasarkan test Durbin Watson (DW test), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan:

Tabel 3.1 Tabel *Model Summary*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
---------------	-----------	------

Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi Positif atau Negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : (Ghozali, 2011)

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Kriteria pengujian Menurut Ghozali (2011:80) dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Bila nilai DW terletak antara batas atas *upper bound* (d_U) dan ($4-d_U$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (d_L), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar dari pada ($4-d_L$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila nila DW terletak antara batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) atau DW terletak antara ($4-d_U$) dan ($4-d_L$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.3 Analisis Model Regresi

Untuk mengungkap pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis model regresi. Model persamaan regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_3X_4 + b_3X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Penghindaran Pajak

a : Konstanta

b : Koefisien

X1 : Dewan Komisaris

X2 : Komite Audit

X3 : Dewan Direksi

e : Error

3.5.4 Uji Kelayakan Model F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3.5.5 Koefisien Determinan (*Adjusted R₂*)

Untuk mendapatkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). Jika *Adjusted R Square* adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi dependen. Nilai *Adjusted R Square* berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen.

3.5.6 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2011). Dengan tingkat signifikan 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Bila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen
- b. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.